

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Dengan kata lain desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian (Martono, 2012: 131).

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010: 3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012: 29) merupakan suatu penelitian melalui pembuktian untuk mengukur hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dengan demikian, metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan komitmen organisasi pada organisasi perangkat daerah di Kota Bandung, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh keadaan partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan komitmen organisasi pada organisasi perangkat daerah di Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang digunakan berupa angka-angka. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 51) adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Dengan demikian hasil penelitian

menggunakan desain ini akan menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai variabel yang diteliti.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel (Riduwan, 2009: 66). Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah”, maka dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) menurut Sugiyono (2013: 96) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran (X_1), partisipasi anggaran adalah keterlibatan semua pihak dalam memberikan pendapat, pertimbangan dan usulan dalam mempersiapkan anggaran, agar anggaran yang dibuat dapat sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi anggaran menurut Milani dalam Supriyono (2005:46) terdiri dari 4 indikator dan diukur dengan kuesioner yang telah digunakan oleh Wulandari (2013) kemudian dikembangkan oleh peneliti.

Kejelasan tujuan anggaran (X_2) adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Variabel kejelasan tujuan anggaran diukur menggunakan indikator menurut Locke dan Latham dalam Putra (2013) terdiri dari 7 indikator dan diukur dengan menggunakan kuesioner Putra (2013) kemudian dikembangkan oleh peneliti.

Komitmen organisasi (X_3) adalah sikap dari dalam individu untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadinya. Variabel komitmen organisasi diukur menggunakan indikator menurut Mowday, et.al dalam Nurcahyani (2010) terdiri dari dan diukur menggunakan kuesioner Nurcahyani (2010) kemudian dikembangkan oleh peneliti.

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependen*) menurut Sugiyono (2013: 97) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja aparatur pemerintah daerah. Kinerja aparatur pemerintah daerah adalah hasil pencapaian oleh aparatur sipil negara atas target yang telah ditetapkan oleh instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsi pokok pemerintah. Variabel ini diukur menggunakan indikator menurut Van de Van dan Ferry dalam Herminingsih (2008) terdiri dari 7 indikator dan diukur menggunakan kuesioner Herminingsih (2009) dan kemudian dikembangkan oleh peneliti.

Untuk lebih jelasnya mengenai operasionalisasi variabel akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Skala	No Item
1.	Kinerja Aparatur Pemerintah (Y)	Pencapaian target kinerja kegiatan pada suatu program	Interval	1-2
		Ketepatan dan kesesuaian hasil		3-4
		Tingkat pencapaian program		5-6
		Dampak hasil kegiatan terhadap masyarakat		7-8
		Kesesuaian realisasi anggaran dengan anggaran		9-10

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Skala	No Item
		Pencapaian efisiensi operasinal		11-12
		Moral Perilaku pegawai		13-14
2.	Partisipasi Anggaran (X_1)	Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran	Interval	15-16
		Kepuasan dalam penyusunan anggaran		17-18
		Kebutuhan memberikan pendapat		19-20
		Besarnya pengaruh terhadap penetapan anggaran		21
3.	Kejelasan Tujuan Anggaran (X_2)	Tujuan	Interval	22-23
		Kinerja		24-25
		Standar		26-27
		Jangka Waktu		28
		Sasaran Prioritas		29-30
		Tingkat Kesulitan		31-32
		Koordinasi		33-34
4.	Komitmen Organisasi (X_3)	Kerja Keras	Interval	35-36
		Kebanggaan		37-38
		Keikhlasan		39-40
		Kesamaan nilai		41-42
		Menyukai pekerjaan		43-44
		Inspirasi		45-46
		Perasaan senang		47-48
		Persepsi		49-50
		Kepedulian		51-52

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013: 148) adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Bandung Nomor 8 Tahun 2016, struktur pemerintah daerah Kota Bandung terdiri dari 64 OPD yaitu Sekretariat Daerah, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Inspektorat Daerah, 4 BUMD, 22 Dinas, 5 Badan, dan 30 Kecamatan.

Berdasarkan daftar pejabat struktural di OPD Kota Bandung terdapat pembagian golongan berdasarkan eselon yaitu eselon II, eselon III, dan eselon IV. Eselon II terdiri dari Sekretaris Daerah, Inspektur, Sekretariat DPRD, Kepala Badan Dan Kepala Dinas. Eselon III terdiri dari Kepala Bagian/Bidang. Eselon IV terdiri dari Kepala Sub Bagian/ Sub Bidang/ Seksi. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi penelitian adalah aparatur Eselon III dan IV di OPD Kota Bandung kecuali kecamatan dan BUMD. Kecamatan dan BUMD dikeluarkan dari populasi karena dianggap kecamatan memiliki lingkup kerja yang lebih kecil sedangkan BUMD memiliki laporan keuangan yang berbeda karakteristiknya dengan laporan keuangan pemerintah daerah pada umumnya. Berdasarkan hal tersebut, unit analisis populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama OPD	Eselon	
		III	IV
1	Sekretariat Daerah	11 orang	23 orang
2	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	4 orang	7 orang
3	Inspektorat Daerah	5 orang	17 orang
4	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	6 orang	22 orang
5	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	5 orang	17 orang
6	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	5 orang	13 orang
7	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	5 orang	25 orang
8	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	4 orang	11 orang
9	Dinas Pendidikan	5 orang	15 orang
10	Dinas Kesehatan	5 orang	79 orang
11	Dinas Pekerjaan Umum	4 orang	31 orang
12	Dinas Penataan Ruang	5 orang	17 orang
13	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	6 orang	28 orang
14	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan	5 orang	17 orang
15	Dinas Tenaga Kerja	5 orang	17 orang
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan	6 orang	20 orang

No	Nama OPD	Eselon	
		III	IV
	Masyarakat		
17	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	5 orang	15 orang
18	Dinas Pangan dan Pertanian	7 orang	29 orang
19	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	5 orang	14 orang
20	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	7 orang	13 orang
21	Dinas Perhubungan	5 orang	20 orang
22	Dinas Komunikasi dan Informatika	6 orang	22 orang
23	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	5 orang	17 orang
24	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	6 orang	22 orang
25	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	7 orang	17 orang
26	Dinas Pemuda dan Olahraga	5 orang	17 orang
27	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	6 orang	22 orang
28	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	6 orang	14 orang
29	<u>Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana</u>	5 orang	23 orang
30	Satuan Polisi Pamong Praja	5 orang	15 orang
Total		166 orang	619 orang

Sumber: data.bandung.go.id

Berdasarkan unit analisis populasi diatas dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah aparatur Eselon III dan IV yang memiliki jabatan setingkat Sekertaris, Kepala Bagian/Bidang Dan Kepala Sub Bagian/ Sub Bidang/ Seksi di OPD Kota Bandung dengan jumlah populasi 785 orang terdiri dari eselon III berjumlah 166 orang dan eselon IV berjumlah 619 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013: 149) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang di gunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 156) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang mendasari pengambilan sampel yaitu:

- a. Aparatur di OPD Pemerintah Daerah Kota Bandung yang menyusun anggaran, terlibat langsung dalam proses penganggaran, serta memutuskan kebijakan dalam organisasi,
- b. Aparatur yang memiliki jabatan setingkat Sekertaris, Kepala Bagian/Bidang Dan Kepala Sub Bagian/ Sub Bidang/ Seksi di OPD Pemeirntah Kota Bandung,
- c. Responden yang diambil adalah Sekertaris, Kepala Bagian/Bidang Dan Kepala Sub Bagian/ Sub Bidang/ Seksi yang bagian/sub bagian/seksi-nya terdapat di seluruh OPD di Pemerintah Daerah Kota Bandung

Berdasarkan pertimbangan diatas unit analisis sampel pada penelitian ini adalah Aparatur Eselon III dan IV di OPD Pemerintah Daerah Kota Bandung, dengan responden ditunjukkan kepada 3 orang yaitu Sekretaris Dinas/Badan, Kabag/Kasubag Keuangan, Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian, kecuali Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD tidak dengan sekretaris karena tidak terdapat sekretaris pada OPD. Sehingga total jumlah respoden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah responden} &= 3 \text{ orang} \times 30 \text{ OPD} - 2 \text{ responden pengecualian} \\
 &= 90 \text{ orang} - 2 \text{ responden pengecualian} \\
 &= 88 \text{ orang responden}
 \end{aligned}$$

Adapun rincian sampel penelitian yang dijadikan respinden dalam pnelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama OPD	Jumlah Responden	Responden Penelitian
1	Sekretariat Daerah	2 orang	1. Kabag/Kasubag Keuangan 2. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
2	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	2 orang	1. Kabag/Kasubag Keuangan 2. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
3	Inspektorat Daerah	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum

No	Nama OPD	Jumlah Responden	Responden Penelitian
			dan Kepegawaian
4	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
5	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
6	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
7	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
8	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
9	Dinas Pendidikan	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
10	Dinas Kesehatan	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
11	Dinas Pekerjaan Umum	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
12	Dinas Penataan Ruang	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
13	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
14	Dinas Sosial dan	3 orang	1. Sekertaris

No	Nama OPD	Jumlah Responden	Responden Penelitian
	Penanggulangan Kemiskinan		2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
15	Dinas Tenaga Kerja	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
17	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
18	Dinas Pangan dan Pertanian	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
19	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
20	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
21	Dinas Perhubungan	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
22	Dinas Komunikasi dan Informatika	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
23	Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
24	Dinas Perdagangan dan Perindustrian	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum

No	Nama OPD	Jumlah Responden	Responden Penelitian
			dan Kepegawaian
25	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
26	Dinas Pemuda dan Olahraga	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
27	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
28	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
29	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
30	Satuan Polisi Pamong Praja	3 orang	1. Sekertaris 2. Kabag/Kasubag Keuangan 3. Kabag/Kasubag Umum dan Kepegawaian
Total Responden			88 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013: 375) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber data yang digunakan bisa menggunakan data sekunder (*secondary data*) dan data primer (*primary data*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Teguh (2005: 122) data primer merupakan data murni yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut barulah data tersebut memiliki arti. Adapun sumber data dalam penelitian ini

diperoleh dari Kepala Dinas, Kasubbag Keuangan dan Perencanaan serta Kasubbag Umum dan Kepegawaian dari masing-masing OPD di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 230) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peneliti. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang mana responden tinggal memilih jawaban yang disediakan.

Adapun format jawaban untuk respondee yang telah disiapkan oleh peneliti adalah format jawaban *rating scale* dengan jenis *numerical scale*. Penggunaan jawaban responden dalam bentuk rating scale lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap, tetapi untuk mengukur kinerja alat, persepsi responden dalam fenomena lainnya dalam Sugiyono (2015:206). Pada saat pengisian kuesioner responden dapat memberika alternative jawaban dengan memberikan tanda checklist (√). Berikut adalah format penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Format Kusioner

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
....					

Keterangan:

- Angka 1 adalah positif terendah
- Angka 2 adalah positif rendah
- Angka 3 adalah positif sedang
- Angka 4 adalah positif tinggi
- Angka 5 adalah positif tertinggi

Tabel 3.5
Skor Rating Scale

Interval jawaban	Skor
Positif Tertinggi	5
Positif Tinggi	4
Positif Sedang	3
Positif Rendah	2
Positif Terendah	1

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 402), menyatakan bahwa:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 238) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penentuan nilai maksimum dan nilai minimum

Nilai minimum merupakan nilai paling rendah dari keseluruhan data yang dianalisis. Sedangkan nilai maksimum yaitu nilai yang paling tinggi dari keseluruhan data yang dianalisis dalam penelitian.

b. Menghitung rata-rata (mean)

Mean adalah penjumlahan seluruh nilai sampel dibagi dengan banyaknya nilai pada sampel dengan rumus. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Y}{n}$$

(Noor, 2014: 37)

\bar{X} = nilai rata-rata dari sampel

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai pada sampel

n = jumlah sampel

c. Standar deviasi

Standar deviasi sampel adalah akar kuadrat dari variabel sampel.

Rumus yang digunakan adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

(Noor, 2014: 41)

S = Standar deviasi sampel

X = nilai setiap pengamatan pada sampel

\bar{X} = rata-rata dari sampel

n = jumlah sampel

Untuk mendeskripsikan variabel independen dan dependen dalam penelitian maka dilihat berdasarkan perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, rentang interval, panjang kelas dan banyaknya kelas interval. Setelah menghitung nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (minimum) diketahui, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, dan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas. Adapun pembagian kriteria tingkat jawaban responden pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Distribudi Frekuensi Variabel/Indikator

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah			
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Sangat Tinggi			
Jumlah			

2. Analisis Inferensial

Menurut Noor (2014: 45) menjelaskan bahwa statistika inferensial adalah suatu pernyataan mengenai suatu populasi yang didasarkan pada informasi dari sampel random yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier multipel.

a. Analisis Regresi Linier Multiple

Menurut Somantri dan Muhidin (2006: 250) analisis regresi linier multiple adalah alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan untuk regresi multiple adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \varepsilon$$

(Rohmana, 2010: 56)

Keterangan :

Y = Variabel dependen (kinerja aparatur pemerintah daerah)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Partisipasi anggaran (varibael independen 1)

X_2 = Kejelasan tujuan anggaran (varibael independen 2)

X_3 = Komitmen organisasi (varibael independen 3)

ε = Asumsi komponen error

b. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dikatakan sesuai. Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidak validnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 52)

Untuk menentukan valid tidaknya kuesioner dalam penelitian menggunakan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan atau pernyataan terhadap skor. Menurut Noor (2014: 19) uji validitas dilakukan pada setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan $r_{tabel} \mid df = n-k$ dengan tingkat kesalahan 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka butir soal disebut valid dan dapat digunakan, sedangkan jika $r_{tabel} \geq r_{hitung}$ maka butir soal disebut tidak valid dan tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrument adalah korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Noor, 2014: 19)

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Banyaknya responden

X = Skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Dalam penelitian ini, peneliti, peneliti melakukan uji validitas instrument penelitian pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. Pengujian dilakukan terhadap aparatur pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD), yang mana responden penelitiannya adalah sekertaris OPD, kasubag keuangan dan kasubag umum dan kepegawaian pada setiap OPD di Kabupaten Bandung Barat. Berikut merupakan hasil uji validitas yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y)	1	0,666	0,361	Valid
	2	0,491	0,361	Valid
	3	0,551	0,361	Valid
	4	0,706	0,361	Valid
	5	0,585	0,361	Valid
	6	0,390	0,361	Valid
	7	0,389	0,361	Valid
	8	0,474	0,361	Valid
	9	0,487	0,361	Valid
	10	0,481	0,361	Valid
	11	0,610	0,361	Valid
	12	0,518	0,361	Valid
	13	0,786	0,361	Valid
	14	0,570	0,361	Valid
Partisipasi Anggaran (X1)	15	0,427	0,361	Valid
	16	0,463	0,361	Valid
	17	0,543	0,361	Valid
	18	0,428	0,361	Valid
	19	0,428	0,361	Valid
	20	0,457	0,361	Valid
	21	0,357	0,361	Tidak Valid
	22	0,375	0,361	Valid
Kejelasan Tujuan Anggaran (X2)	23	0,563	0,361	Valid
	24	0,560	0,361	Valid
	25	0,724	0,361	Valid
	26	0,670	0,361	Valid
	27	0,569	0,361	Valid

Variabel	No Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
	28	0,618	0,361	Valid
	29	0,356	0,361	Tidak Valid
	30	0,696	0,361	Valid
	31	0,571	0,361	Valid
	32	0,544	0,361	Valid
	33	0,510	0,361	Valid
	34	0,704	0,361	Valid
	35	0,709	0,361	Valid
Komitmen Organisasi (X3)	36	0,606	0,361	Valid
	37	0,738	0,361	Valid
	38	0,603	0,361	Valid
	39	0,661	0,361	Valid
	40	0,691	0,361	Valid
	41	0,594	0,361	Valid
	42	0,643	0,361	Valid
	43	0,389	0,361	Valid
	44	0,745	0,361	Valid
	45	0,683	0,361	Valid
	46	0,589	0,361	Valid
	47	0,611	0,361	Valid
	48	0,783	0,361	Valid
	49	0,529	0,361	Valid
	50	0,800	0,361	Valid
	51	0,529	0,361	Valid
	52	0,729	0,361	Valid
	53	0,545	0,361	Valid
54	0,651	0,361	Valid	

Sumber: Lampiran A.4

Berdasarkan hasil uji validitas diatas diketahui bahwa utir pernyataan kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, kecuali pada butir pernyataan no 21 dan 29 yang memiliki nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Hal ini berarti butir pernyataan no 21 dan 29 dibuang dari kuesioner penelitian dan yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah 52 butir pernyataan dari empat variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Nazir,

2014: 127) reabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan tentang sifat suatu alat ukur dalam pengertian apakah suatu alat akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini reabilitas yang diukur adalah kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *Cronbach Alpha* dengan menggunakan bantuan program SPSS. Menurut Sunyoto (2002: 131) kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dan tidak reliabel atau tidak konsisten jika nilai *Cronbach Alpha* ≤ 0,60.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel Penelitian	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Y)	0,864	14
Partisipasi Anggaran (X1)	0,837	8
Kejelasan Tujuan Anggaran (X2)	0,903	14
Komitmen Organisasi (X3)	0,933	18

Sumber: Lampiran A.4

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 artinya kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan konsisten. Jika data reliabel artinya kuesioner tersebut layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat analisis regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak (Umar, 2011: 181). Jika data berdistribusi normal maka pengujian data dapat menggunakan analisis parametrik seperti model regresi, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka analisis yang dapat digunakan adalah analisis non parametrik.

Adapun cara untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan menggunakan *Kormogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dilihat berdasarkan nilai signifikansi *unstandardized residual* yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal artinya menunjukkan pola distribusi normal dan memenuhi syarat asumsi normalitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal artinya tidak menunjukkan pola distribusi normal dan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas (Ghozali, 2013: 160).

2) Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen mempunyai hubungan yang linear atau mempunyai hubungan yang non linear. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Adapun kriteria ketentuannya adalah :

- a. Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$ maka data tidak ada hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig* $> 0,05$ maka data ada hubungan yang linier antara variabel independent dengan variabel dependent.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang berkorelasi dengan variabel bebas dalam penelitian. Menurut Rohmana (2013:140) menjelaskan bahwa multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat adanya hubungan yang sempurna diantara variabel bebas dalam model regresi, artinya uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang saling berkorelasi satu sama lain atau tidak. Karena model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi diantara variabel independen (bebas).

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas akan diuji dengan kriteria dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dengan dua cara. Pertama, yaitu melihat VIF jika $VIF < 10,00$ maka data terbebas dari gejala multikolinieritas, namun jika $VIF > 10,00$ maka data menunjukkan gejala multikolinieritas. Kedua, dengan melihat nilai *tolerance*, jika nilai *tolerance* $> \alpha$ (0,05) maka data terbebas dari gejala multikolinieritas, namun jika nilai *tolerance* $< \alpha$ (0,05) maka data menunjukkan gejala multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Rohmana, 2013: 188). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer, dengan cara melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139)

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi (Ghozali, 2013: 110). Autokorelasi didekteksi dengan menggunakan uji Durbin - Watson (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara melihat besaran Durbin – Watson (D-W) sebagai berikut (Rohmana, 2013: 195):

- a) Jika $DW < dL$, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika $dL \leq DW \leq dU$, maka tidak dapat mengambil kesimpulan
- c) jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif
- d) Jika $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka tidak dapat diambil kesimpulan
- e) Jika $DW > 4 - dL$, berarti ada autokorelasi negatif

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas yaitu partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran. dan komitmen organisasi terhadap variabel terikat yaitu kinerja aparatur pemerintah daerah.

1) Uji Keberartian Regresi Multiple (Uji F)

Uji keberartian regresi digunakan untuk memastikan bahwa regresi linier ada artinya jika dipakai untuk membuat kesimpulan tentang hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari. Pemeriksaan keberartian pada regresi multiple dilakukan dengan cara:

a) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

b) Menentukan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05

c) Menghitung kuadrat regresi JK_{reg}

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i}Y_i + a_2 \sum X_{2i}Y_i + a_3 \sum X_{3i}Y_i$$

dengan derajat kebebasan $dk = k$

d) Menghitung kuadrat residu JK_{res}

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

e) Menghitung nilai F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(reg)}}{k}}{\frac{JK_{res}}{(n - k - 1)}}$$

(Sudjana, 2005: 355)

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F hitung

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat sisa (residual)

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah data penelitian

f) Membandingkan nilai uji f terhadap nilai table F dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

g) Membuat kesimpulan

2) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji Statistik t)

Pengujian keberartian koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkah untuk mencari nilai t adalah :

a) Rumuskan hipotesis statistik

1. Variabel Independen 1 (Partisipasi Anggaran)

$H_0: \beta_1 = 0$: partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah

$H_1: \beta_1 > 0$: partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah

2. Variabel Independen 2 (Kejelasan Tujuan Anggaran)

$H_0: \beta_1 = 0$: kejelasan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah

$H_1: \beta_1 > 0$: kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah

3. Variabel Independen 3 (Komitmen Organisasi)

$H_0: \beta_1 = 0$: komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah

$H_1: \beta_1 > 0$: komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pemerintah daerah

b) Setelah itu menentukan nilai signifikan 5%

c) Statistik pengujian , untuk menguji keberartian koefisien regresi adalah :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = nilai variabel bebas X_i

S_{b_i} = galat baku koefisien regresi b_1

Untuk menentukan galat baku koefisien terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

- Menghitung nilai galat baku koefisien regresi b_i (S_{b_i}) dengan rumus:

$$S_{b_i}^2 = \frac{S_{y \cdot 12}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}$$

(Sudjana, 2005:321)

- Menghitung nilai galat baku taksiran Y ($S_{y \cdot 12}^2$) dengan rumus:

$$S_{y \cdot 12}^2 = \frac{JK_s}{(n-k-1)}$$

(Sudjana, 2005:322)

- Menghitung jumlah kuadrat penyimpangan perubah ($\sum x_{ij}^2$) dengan rumus:

$$\sum x_{ij}^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

(Sudjana, 2005:322)

- Menghitung nilai koefisien korelasi ganda antara (R_i^2) dengan rumus:

$$R_i^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum y^2}$$

- Setelah menghitung nilai t, maka langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai t hitung (t_h) dengan nilai tabel student t dengan $dk = (n-k-1)$ taraf nyata 5%

d) Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Uji Pihak Kanan:
 1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya X_1, X_2, X_3 secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Y.
 2. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya X_1, X_2, X_3 secara parsial (individu) tidak berpengaruh terhadap Y.